

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Ekslusif

1. Pengertian ASI Ekslusif

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi utama yang diberikan kepada bayi karena kandungannya yang kaya akan gizi dan protein yang dapat membantu meningkatkan jumlah sel otak pada bayi dan berkaitan dengan perkembangan kecerdasan otak. ASI juga mengandung banyak nutrisi, termasuk karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bisa mencukupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan. Bayi yang hanya menerima ASI berdampak besar pada kesehatan mereka. Semakin banyak bayi yang cakupan ASI eksklusifnya cukup, maka semakin baik pula kesehatan dan keberlangsungan hidup bayi. Oleh karena itu menyusui adalah investasi terbaik untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan tingkat kelangsungan hidup, mendorong pertumbuhan ekonomi. (Khotimah et al., 2024).

2. Manfaat ASI

Secara konsisten menunjukkan bahwa ASI eksklusif lebih baik untuk kesehatan bayi sekaligus memainkan peran penting dalam menyediakan nutrisi yang diperlukan bayi untuk pertumbuhannya. ASI juga mengandung bahan yang memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, melawan infeksi, dan melindungi ibu dari patogen dan bakteri (Khotimah et al., 2024)

a. Bagi bayi

- 1) Membantu memulai kehidupan pertamanya dengan baik bagi bayi yang mendapatkan ASI

Ibu-ibu yang diberi instruksi tentang ASI dan laktasi biasanya memiliki berat badan bayi yang lebih rendah pada minggu pertama kelahiran daripada ibu-ibu yang tidak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar ibu-ibu menghentikan konsumsi ASI segera setelah melahirkan. Karena volume ASI yang dihasilkan lebih besar, frekuensi menyusui yang sering (tidak

dibatasi) juga ditunjukkan bermanfaat karena penurunan berat badan bayi lebih sedikit

2) Mengandung antibodi alami

Pembentukan antibodi pada bayi merupakan hal yang penting untuk membantu menghasilkan generasi yang lebih sehat dan berkualitas. (Khotimah et al., 2024).

3) ASI meningkatkan kecerdasan otak bayi

Pada periode awal kehidupan bayi dari umur 0-2 tahun adalah masa pertumbuhan otak bayi. Karena faktor utama perkembangan kecerdasan bayi adalah pertumbuhan otak

b. Bagi ibu

1) Kontrasepsi alami

Setiap hisapan mulut bayi pada *aerola* membantu merangsang saraf sensorik yang dapat menghasilkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur dan menghentikan produksi esterogen, sehingga tidak ada ovulasi yang dapat menekan terjadinya kehamilan. (Walyani & purwoastuti, 2022)

2) Mengurangi perdarahan pasca melahirkan

Bayi menyusui dapat meningkatkan hormon oksitosin, yang dapat mengenculkan pembuluh darah rahim, sehingga perdarahan cepat berhenti dan anemia lebih sedikit terjadi pada ibu.

3) Memperkuat hubungan antara ibu dan anak

Pada fase menyusui, secara psikologis menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta meningkatkan ikatan batin antara ibu dan anak.(Handayani & Pujiastuti, 2016)

c. Bagi negara

1) Menurunkan angka mortalitas dan morbiditas bayi

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada bayi, meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup bayi. Beberapa penelitian juga menemukan adanya nutrisi yang terkandung didalam ASI menjamin status gizi bayi

dan dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit infeksi seperti diare.

2) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Dengan memberikan nutrisi terbaik dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, pemberian ASI eksklusif juga dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

3. Komposisi ASI

ASI adalah makanan bayi yang memiliki banyak kandungan gizi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun komposisi ASI dapat berubah dari waktu ke waktu, berdasarkan stadium laktasi ASI dibagi menjadi 3 macam yaitu:

a. Kolostrum (1-7 hari)

Air susu ibu yang pertama kali keluar disebut juga dengan kolostrum. Kolostrum ini disekresikan oleh kelenjar payudara, sebelum dan sesudah melahirkan. Ciri ciri warna kolostrum ini cenderung berwarna kekuning kuningan, lengket, dan kental. Kolostrum juga memiliki beberapa nutrisi atau kandungan didalamnya yaitu protein, garam, karbohidrat, dan mineral. Per hari, ibu menghasilkan sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 mL kolostrum. Oleh karena itu, meskipun kolostrum tidak banyak, itu cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi baru lahir. (Wijaya, 2019)

b. Air susu transisi

Pada tahap ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI yang matang. Selama menyusui, kandungan protein turun, tetapi kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air, dan volume ASI meningkat. (Wijaya, 2019)

c. Air susu matur

ASI matur disekresi dari hari keempat belas seterusnya dan memiliki komposisi yang sama. ASI matur juga dibedakan menjadi 2 jenis yaitu susu awal atau primer dan susu sekunder. (Wijaya, 2019).

4. Dampak Bayi Tidak Diberikan Asi Ekslusif

Bayi yang tidak menerima ASI secara ekslusif memiliki risiko lebih besar terkena diare yang parah dan fatal daripada bayi yang menerima ASI secara ekslusif. Bayi yang tidak menerima ASI secara eksklusif juga memiliki risiko kematian tinggi karena kekurangan nutrisi. (Sunarto et al., 2022)

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Ekslusif

Menurut (Notoatmodjo,2012) Faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI ekslusif yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor ini mencakup hal-hal yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berperilaku, seperti :

- 1) Pengetahuan : Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat ASI eksklusif lebih cenderung memberikannya.
- 2) Sikap : Sikap positif terhadap menyusui akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif.
- 3) Kepercayaan : Keyakinan bahwa ASI lebih baik dari susu formula juga sangat menentukan.
- 4) Nilai budaya dan sosial: Budaya yang mendukung ASI eksklusif akan memperkuat niat ibu untuk melakukannya.

b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor ini adalah faktor yang memungkinkan atau mempermudah seseorang untuk berperilaku tertentu:

- 1) Akses terhadap pelayanan kesehatan: Misalnya, tersedianya konselor laktasi atau fasilitas menyusui di tempat umum/kerja.
- 2) Ketersediaan informasi dan media: Adanya promosi atau edukasi dari tenaga kesehatan.

- 3) Fasilitas dan sumber daya: Seperti ruang laktasi di kantor, pompa ASI, atau cuti melahirkan yang cukup.

c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Faktor ini merupakan dukungan atau dorongan dari lingkungan sekitar agar seseorang mempertahankan perilakunya:

- 1) Dukungan dari suami, keluarga, dan teman: Sangat penting dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif.
- 2) Tenaga kesehatan: Penyuluhan, pujian, dan bimbingan dari petugas kesehatan mendorong ibu untuk terus memberikan ASI.

B. Pengetahuan Ibu

1. Pengertian Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah proses kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar dan disimpan dalam ingatan, akan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan, pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses pengindraan yang lebih dominan terjadi melalui proses pengindraan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap subyek 25 tertentu, yang berasal dari pendengaran dan penglihatan orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018), yakni:

- a. *Awareness* (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari atau Mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Disini sikap subyek sudah mulai terbentuk.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus;

- d. *Trial*, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adoption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut notoatmodjo dalam sukarini (2021) pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif terbagi menjadi enam tingkatan yang berbeda, yaitu:

- a. Tahu (*know*)

Tahu adalah proses mengingat kembali (*recall*) akan suatu materi yang telah dipelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang dipakai yaitu kata kerja seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

- b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

- c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

- d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitanya satu sama lainnya yang dapat dinilai dan diukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (*Astutik, 2019*) :

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

3) Minat

Suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, minat merupakan kekuatan diri dalam diri sendiri untuk menambah pengetahuan.

4) Intelektual

Pengetahuan yang dipenuhi intelektual adalah pengetahuan intelektual dimana seseorang dapat bertindak secara tepat, cepat dan mudah dalam pengambilan keputusan, seseorang mempunyai intelektual yang rendah akan bertindak laku lambat dalam mengambil keputusan.

b. Faktor Eksternal

1) Media Masa

Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat pula mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang kan pengetahuannya. Selain itu, status ekonomi juga dapat.

4) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Penyuluhan

Meningkatkan pengetahuan masyarakat juga dapat melalui metode penyuluhan dan pengetahuan bertambah seseorang akan berubah perilakunya.

4. Pengukuran Pengetahuan

Notoatmodjo (*dalam antari* 2021) menyebutkan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan berbagai metode, seperti :

a. Kuesioner atau Angket

Ini metode paling umum dan terstruktur. Didalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik pengetahuan yang ingin diukur. Bisa dalam bentuk pilihan ganda, benar/salah, atau isian singkat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode komunikasi yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan untuk menggali informasi, pendapat atau keterangan tertentu. Biasanya wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka), melalui telfon, atau media lainnya. Dalam penelitian wawancara membantu peneliti memperoleh data kualitatif dari responden.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena di lapangan. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang situasi atau kondisi yang sedang diteliti, tanpa mengandalkan laporan atau pendapat orang lain. Observasi sering digunakan dalam penelitian ilmiah, pendidikan, psikologi, maupun kegiatan evaluasi, karena bisa memberikan data nyata berdasarkan pengamatan langsung.

d. Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian atau pendekatan analisis yang digunakan untuk mempelajari suatu objek, peristiwa,

kelompok, individu, atau situasi secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memahami berbagai aspek yang kompleks dari suatu kasus tertentu, serta menggali informasi secara detail yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode lain. Studi kasus bisa bersifat deskriptif (menggambarkan apa yang terjadi), eksploratif (mengeksplorasi fenomena baru), atau eksplanatori (menjelaskan hubungan sebab-akibat)

e. Tes Pengetahuan Tertulis

Tes pengetahuan tertulis adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, atau kemampuan seseorang terhadap suatu materi melalui jawaban tertulis. Tes ini biasanya diberikan dalam bentuk soal-soal seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, benar-salah, atau menjodohkan.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecendrungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis social yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Nathan and Scobell,2017).

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Rahmayanti,2020) tingkatan sikap yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya,mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang di anggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang di anggap penting tersebut.

c. Media informasi

Dalam pemberitaan surat kabar atau radio atau media informasi lainnya, berita yang harusnya factual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

4. Pengukuran Sikap

Pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung(positif),menolak (negatif), dan netral.Sikap pada hakikatnya salah kecenderungan berprilaku pada seseorang.Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau di tolak melalui rentangan nilai tersebut.Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala likert (Riyanto dan Budiman 2020).

Menurut Azwar (2019), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert yang tujuannya untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya. Skala penilaianya (sangat setuju, setuju, ragu- ragu; tidak setuju, sangat tidak setuju).maka dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap kelompok responden.

a. Menentukan aspek sikap biasanya diukur berdasarkan tiga aspek utama :

1) Kognitif (pengetahuan atau keyakinan)

Apa yang ibu ketahui dan percaya tentang ASI Eksklusif.

2) Afektif (perasaan atau emosi)

Bagaimana perasaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

3) Konatif (kecendrungan perilaku)

Sejauh mana ibu ingin atau berencana memberikan ASI Eksklusif

b. Menghitung skor

Setiap jawaban diberi skor :

1) Sangat setuju = 5

2) Setuju = 4

3) Ragu - ragu = 3

4) Tidak setuju = 2

5) Sangat tidak setuju = 1

c. Analisis data

Gunakan statistik deskriptif (mean,modus,frekuensi) atau statistik inferensial (uji t ,regresi) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan,sikap ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

5. Hubungan sikap dengan pemberian ASI Ekslusif

Sikap juga mempengaruhi pemberian ASI Ekslusif yang membuat para ibu tidak melakukan ASI Ekslusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI Ekslusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI Ekslusif yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

D. Dukungan Suami

1. Pengertian Dukungan Suami

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Dukungan ini dapat memberikan rasa nyaman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai, dalam situasi stres dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat, atau dorongan terhadap istrinya. Dukungan dari suami bisa meningkatkan jumlah hormon oksitosin yakni hormon yang berperan penting meningkatkan jumlah ASI dan mengurangi stres pada ibu menyusui. Kebanyakan ibu menyusui sering merasa khawatir jumlah ASI nya tidak cukup untuk si bayi, sehingga menyebabkan merasa stres yang memengaruhi jumlah ASI. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman. (Tantur, 2019).

Keberhasilan menyusui ditentukan oleh peran suami atau ayah karena akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat

dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Suami akan berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan lainnya seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan memandikan bayi, dan bantuan lain sebagainya saat ibu masih dalam tahap menyusui. Seorang suami smempunyai peran penting dalam keberhasilan ibu dalam menyusui. Perasaan dan semangat ibu untuk menyusui untuk terus memberikan yang terbaik untuk anaknya sangat bergantung pada peran suami untuk terus menjaga suasana kondusif. Proses menyusui akan menjadi terhambat apabila kondisi ayah dan ibu tidak harmonis, ibu tidak mendapatkan dukungan suami, tidak berkomunikasi dengan baik, dan perasaan ibu tidak aman dan nyaman.

Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI Eklusif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, dan sensasi yang dapat mempelancar produksi ASI. Suami merupakan orang yang paling terdekat bagi ibu yang menyusui yang di harapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Jika ibu diberikan kepercayaan diri dan mendapatkan dukungan dari suami, motivasi ibu untuk menyusui akan lebih meningkat. Ada 2 jenis pendapat yang mengemukakan jenis dukungan suami terhadap ibu yang menyusui secara ekslusif. Ada 6 pengelompokan tipe peran suami peran ini dianggap sebagai dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI Eklusif :

- a. Mencari informasi mengenai pemberian ASI Eklusif dan pola pemberian makanan pada bayi yang terdiri dari: mencari informasi mengenai pemberian ASI dan pola pemberian makanan bayi.
- b. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai cara memberikan ASI
- c. Memilih tempat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan pemeriksaan pasca persalinan/imunisasi
- d. Tingkat kunjungan suami selama kunjungan pemeriksaan kehamilan
- e. Memiliki positif terhadap kehidupan pernikahan mereka
- f. Terlibat dalam berbagi kegiatan perawatan anak

2. Jenis – Jenis Dukungan Suami

Dukungan Suami dapat terbagi menjadi empat jenis yaitu:

a. Dukungan Emosional

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan social sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Misalnya: suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

b. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Misalnya: suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain selain ASI.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

d. Dukungan Informasional

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur (Nursalam, 2018).

3. Dampak Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif.

- a. Meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan.
- b. Menurunkan risiko stress dan baby blues pada ibu menyusui.
- c. Menigkatkan kedekatan emosional antara ayah, ibu, dan bayi.
- d. Mendorong tercapainya keluarga sehat dan mandiri.

4. Cara Meningkatkan Peran Suami

- a. Libatkan suami dalam pemeriksaan kehamilan dan konseling laktasi
- b. Berikan edukasi tentang pentingnya ASI saat kelas antenatal dan postnatal.
- c. Sediakan media edukasi khusus untuk suami (leaflet, video, poster).

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Dukungan Suami

a. Pengetahuan dan Edukasi

Kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI dan proses menyusui membuat banyak suami kurang terlibat. Edukasi yang intensif kepada suami dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

b. Budaya dan Nilai Sosial

Dibeberapa budaya, menyusui dianggap urusan wanita semata. Perlu pendekatan budaya untuk mengubah persepsi bahwa menyusui adalah tugas bersama.

c. Ketersediaan Waktu

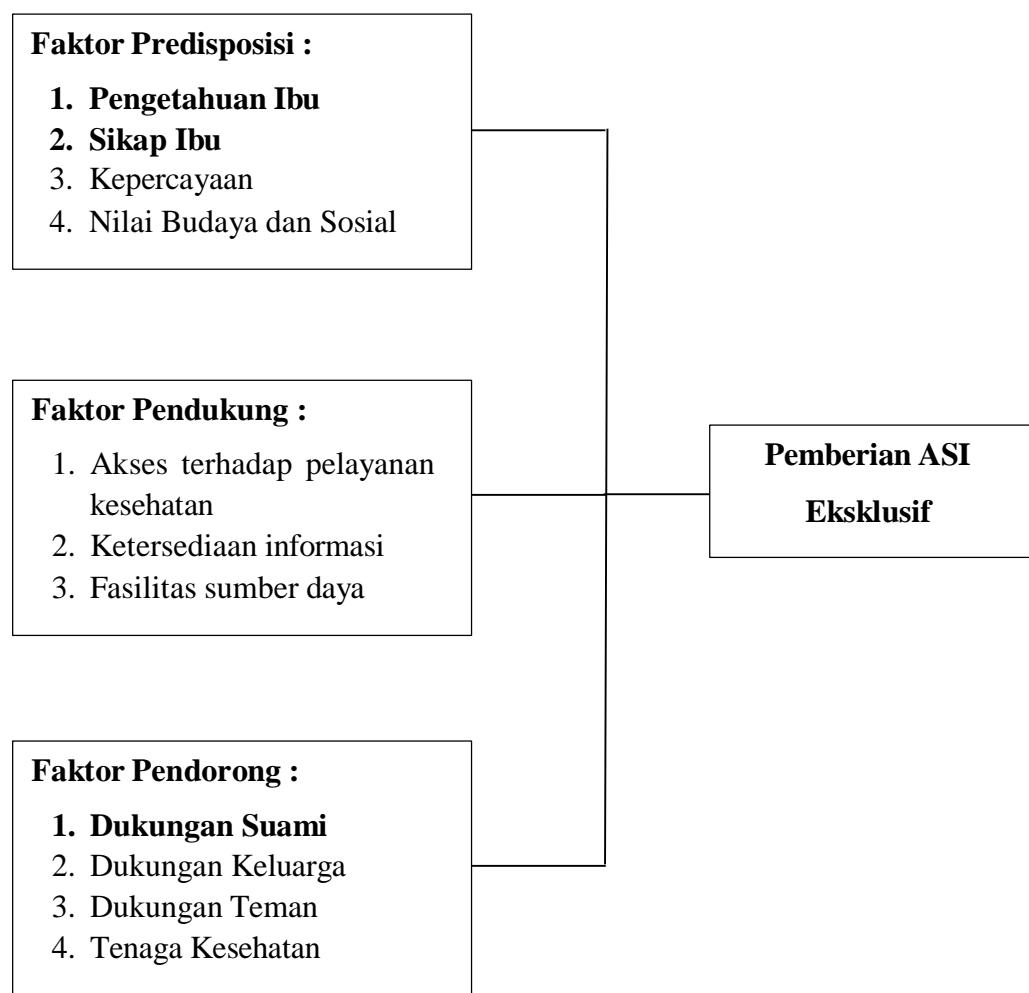
Suami yang bekerja dengan jam kerja panjang atau tidak fleksibel cenderung kurang terlibat. Perlunya kebijakan cuti ayah untuk memperbesar peluang keterlibatan.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh (*Pebi Mariska,2022*) hasil analisis bivariat didapatkan p value $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (*Sukarini 2015*) perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (*Jayanta Permata Hargi,2013*) didapatkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjsa Kabupaten jember dengan uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai p value $= 0,000$ yang berarti nilai p value lebih kecil dari nilai alpha ($p < a$) dengan $a = 0,05$, sehingga H_0 ditolak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (*Yulistiani,2020*) dari uji statistic didapatkan nilai p value $= 0,00 < 0,05$ maka ada hubungan antara dukungan penilaian suami dengan pemberian ASI ekslusif di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang akan diteliti (diamati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kerangka teori penelitian (Notoadmojo,2018) maka dapat disimpulkan kerangka teori penelitian sebagai berikut :

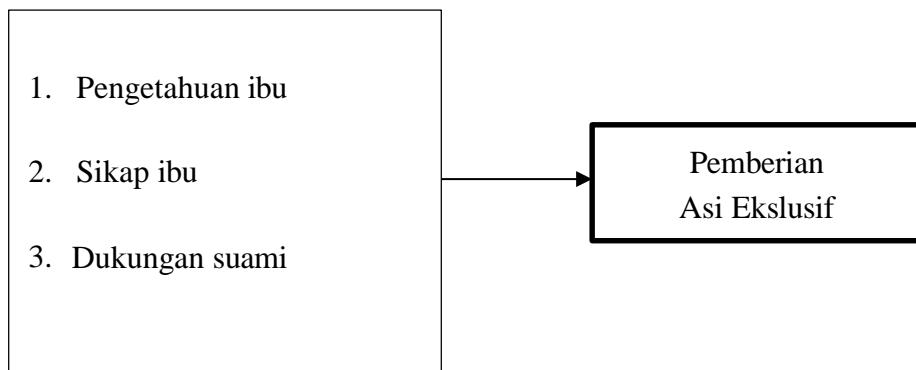


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Notoatmodjo (2008) dan Roesli (2008) dalam Wahyuningsih (2012)

G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep – konsep yang ingin diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Adiputra, I.MS, 2021). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan variabel independen (bebas) yang diteliti adalah pengetahuan ibu, dukungan suami dan sikap ibu.



Gambar 2. Kerangka Konsep

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik arakteristik subyek penelitian yang berbeda dari satu subyek dengan subyek lainnya (Firdaus,M.M., 2021).Dalam penelitian ini variabel independent yaitu : Pengetahuan ibu dan Sikap ibu dan Dukungan Suami sedangkan variabel Dependent yaitu : Pemberian ASI Ekslusif

1. Variabel Independen (x)

Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Firdaus,M.M., 2021). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Pengetahuan ibu dan Sikap Ibu, Dan Dukungan Suami.

2. Variabel Dependen (y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Firdaus,M.M.,2021). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Pemberian ASI Ekslusif.

I. Hipotesis

Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan Ibu dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus .
2. Ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif di Wilayah kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Hipotesis nol (H0) dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus.
2. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Ekslusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

J. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Firdaus,M.M., 2021).

Tabel 1
Definisi Operational

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pemberian ASI Ekslusif	Jawaban responden tentang pemberian ASI Ekslusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan tanpa diberi makanan tambahan	Kuesioner	Angket	0 = ASI ekslusif 1 = Tidak ASI Ekslusif	Ordinal
Pengetahuan ibu	Jawaban responden tentang pemberian ASI Ekslusif	Kuesioner	Angket	0 = Tinggi 1 = Rendah	Ordinal
Sikap ibu	Jawaban responden mengenai sikap ibu terhadap ASI Ekslusif	Kuesionar	Angket	0 = setuju 1 = Tidak setuju	Ordinal
Dukungan suami	Jawaban responden mengenai pertanyaan atau tindakan suami yang membantu respon untuk memberikan ASI Ekslusif	Kuesioner	Angket	0 = mendukung 1 = tidak mendukung	Ordinal